

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara penelitian yang dilakukan secara berturut-turut dengan menggunakan alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk mendapat hasil yang maksimum dalam penelitian, maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian. Metode Penelitian menurut Sugiyono, (2008:20) adalah cara ilmiah untruk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian, dan menurut M. Nazir (2005:53) mengatakan metode penelitian dapat memandu seorang peneliti tentang urutan-urutan dan bagaimana penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2011:14) menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistimatis. Suharsimi Arikunto (2006:95), mengungkapkan “Jika ada yang menanyakan, penelitian tindakan termasuk kuantitatif atau kualitatif, jawaban dari pertanyaan itu adalah kualitatif kerana menggali informasi secara rinci. Namun demikian, penelitian tindakan tidak menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitiannya agar pengambilan keputusannya lebih tepat.

2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*”(penelitian tindakan kelas). Suharsimi Arikunto, (2006: 96), “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Suharsimi Arikunto (2006: 96,97) mengatakan :

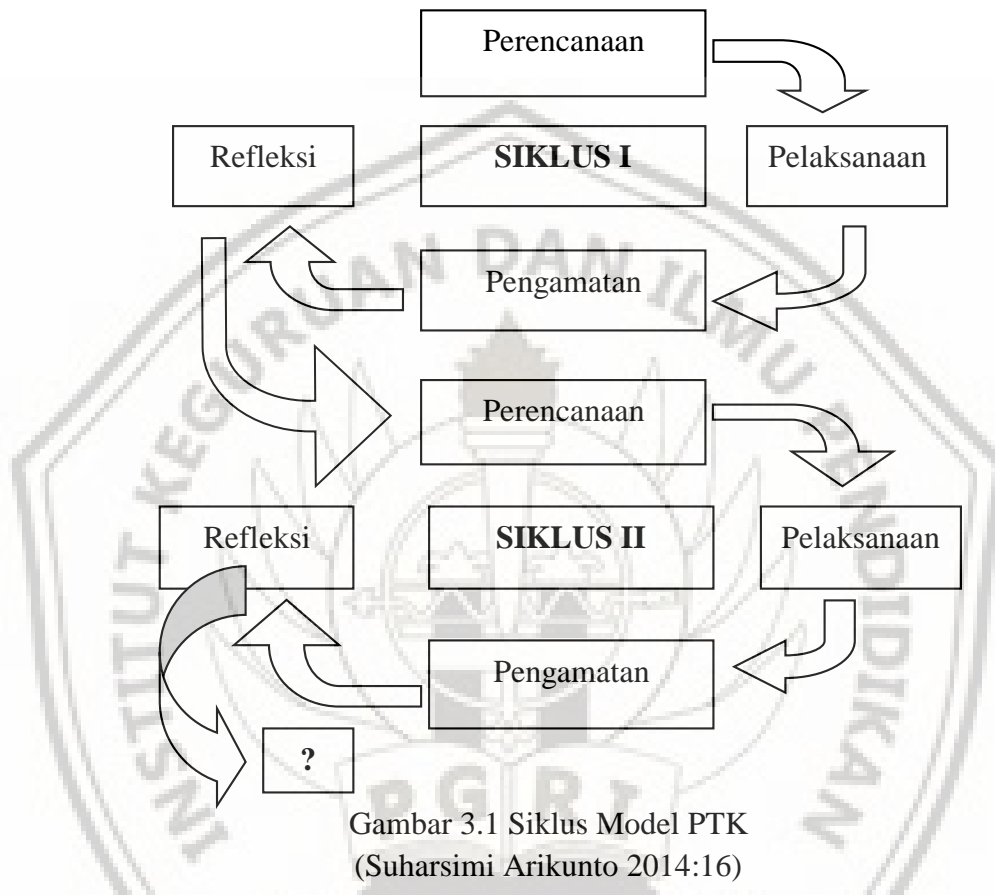
Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jadi penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis tindak lanjut penelitian deskriptif maupun eksperimen.

Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptif karena a) Penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. b) Selama penelitian tindakan berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian tindakan adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Merupakan kelanjutan karena sudah diketahui dampak perlakuan, peneliti melanjutkan dengan berpikir tentang perlakuan yang lebih baik. Perlakuan tersebut dicermati lagi untuk mengetahui dampaknya, kemudian peneliti berfikir tentang perlakuan yang lebih baik, dan sebagainya.

Jadi, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan tindak lanjut dari penelitian deskriptif dan eksperimen, sedangkan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2014:16), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Siklus Model PTK
(Suharsimi Arikunto 2014:16)

Keempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau *putaran*, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (Pelaksanaan) dan ke-3 (Pengamatan) dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul tulisan ini, yaitu “upaya meningkatkan hasil belajar lempar cakram dengan menggunakan modifikasi alat pada siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak”. Dikarenakan dalam Penelitian Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak, dan dengan jumlah 14 siswa putra dan 20 siswi putri, jadi jumlah subyek penelitian ini adalah 34 siswa. Dan disini guru berkolaborasi dengan peneliti.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih, menyusun teknik dan penentuan alat pengumpul data, sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Teknik dan alat pengumpul data yang tepat pada suatu penelitian, akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel,

yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskan generalisasi yang objektif.

Menurut Hadari Nawawi (2012:100-101), ada enam teknik penelitian yang bisa dipakai untuk pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik study dokumentar

Dari enam teknik yang ada di atas, penulis memilih beberapa teknik yang cocok dengan penelitian ini, antara lain :

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau sesuatu yang terjadi. Peristiwa, keadaan, atau situasi itu dapat dibuat sesuai dengan yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat pula dilakukan dengan alat maupun tanpa bantuan alat.

Zuldafral (2012:39), menjelaskan teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung, di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Pada teknik observasi langsung ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran.

2) Teknik Pengukuran

Nurhasan (2001:1), menyatakan bahwa pengukuran merupakan proses memperoleh informasi. Penggunaan teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes dan dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa, setelah mengikuti pembelajaran lempat cakram dengan menggunakan modifikasi alat.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a) Observasi Awal

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ketempat pelaksanaan penelitian. Pada observasi awal peneliti langsung mengamati pelaksanaan Lempar cakram dengan indikator pengenalan teknik dasar Lempar cakram yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak.

b) Refleksi Awal

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami siswa dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran Lempar cakram.

c) Tes Awal (Pre-Implementasi)

Berdasarkan refleksi awal, maka sebelum tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal teknik dasar tes awal dan tes akhir (pre-implementasi)

d) Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (pre-implementasi), maka peneliti akan menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan modifikasi alat untuk pembelajaran teknik dasar Lempar cakram.

e) Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus I

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi Lempar cakram yang dilakukan pada akhir siklus I ini sama seperti tes teknik dasar Lempar cakram yang dilakukan pada tes siklus I. Oleh karena itu pada saat tes diharapkan semua siswa harus hadir.

f) Refleksi Pembelajaran Siklus I

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh atau dampak positif penggunaan modifikasi alat terhadap tindakan yang telah diberikan. Pada refleksi siklus I inilah peneliti akan menghitung dan mengolah data yang telah diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, apakah terjadi peningkatan Hasil belajar lempar cakram dengan Menggunakan modifikasi alat ini.

Disini akan dilihat seberapa besar pencapaian ketuntasan belajar siswa dari hasil tes siklus I, dengan membandingkan hasil tes awal dan tes siklus I yang diperoleh. Berdasarkan refleksi ini, bila rata-rata hasil belajar lempar cakram siswa yang mendapat nilai A dan $B \geq 70\%$, maka pembelajaran teknik dasar lempar cakram menggunakan modifikasi alat dinyatakan berhasil

2. Alat Pengumpul Data

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik **test dan pengukuran**. Melalui test dan pengukuran kita dapat mengetahui status dan kedudukan seorang atlet. Test adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. Teknik test tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berasal dari variabel bebas atau terikat tes dalam penelitian ini adalah test lempar cakram. Tes lempar cakram adalah salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram Tujuan: mengukur hasil belajar lempar cakram.

a. Alat dan Bahan

- 1) Lapangan Lempar cakram, Untuk tes uji praktik lempar cakram
- 2) Cakram, Untuk tes uji praktik lempar cakram
- 3) Bendera, Bendera digunakan untuk memberikan aba – aba saat uji praktik
- 4) Peluit, Peluit digunakan untuk mempermudah dalam pengorganisasian siswa

- 5) Nomor dada, Nomor dada digunakan untuk mempermudah petugas dalam mencatat hasil uji praktik
- 6) Meteran, Meteran digunakan untuk menghitung hasil uji praktik lempar cakram
- 7) Kamera, Kamera digunakan untuk dokumentasi serta membantu dalam evaluasi gerak uji praktik siswa
- 8) Formulir tes dan alat tulis, Formulir tes dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan uji tes.
- b. Sasaran : laki-laki perempuan yang ber usia 9 tahun keatas.
- c. Pelaksanaan : Siswa/teste melakukan Lempar cakram yang dilaksanakan sebanyak 1x diambil nilai tertinggi dari ketiga hasil pelaksanaan lemparan tersebut
- d. Penilaian : Di ukur teknik lemparan dan jarak lemparan menggunakan meteran yang diukur dari lapangan Lempar cakram hingga jarak jatuhnya pertama. Nilai yang di peroleh adalah teknik lemparan serta jarak lemparan.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Lempar cakram

No	Aspek Yang Dinilai																Jumlah	Nilai				
	Teknik Lempar cakram																					
	Sikap Persiapan				Awalan				Sikap badan saat akan melempar				Cara melempar cakram						Sikap Akhir			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																						
2																						
3																						
dst																						

*Nilai adalah jumlah hasil yang dicapai dibagi capaian maksimal (20) dikalikan 100.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut:

1. Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar lempar cakram pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.

a) Hasil belajar lempar cakram dikatakan meningkat, jika $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 75-100 ($\geq 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).

b) Hasil belajar lempar cakram dinyatakan belum meningkat, jika $< 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel yang mencapai atau mendapatkan rentang nilai 75-100 ($< 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).

c) Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

85–100 = **A (Sangat Baik)**

75– 86 = **B (Baik)**

60– 74 = **C (Cukup)**

40– 59 = **D (Kurang)**

0 – 39 = **E (Sangat Kurang)**

d) Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan

menggunakan rumus presentase dari Zainal Aqib, (2008:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate : Nilai sebelum tindakan.

E. Jadwal Penelitian

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam table 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2016					
		Feb	Mar	Mei	Juli	Agus	Sept
1.	Pengajuan Outline						
2.	Pra observasi						
3.	Penyusunan Desain						
4.	Seminar						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Konsultasi Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						

Berdasarkan tabel perencanaan tersebut, maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengajuan sekaligus persetujuan judul dilaksanakan pada bulan Februari 2016.
2. Pengurusan kegiatan observasi dan pengumpulan data siswa dilakukan peneliti pada bulan Maret 2016.
3. Proses penyusunan dan konsultasi desain penelitian dilaksanakan selama bulan Maret 2016.
4. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.
5. Proses penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan Juli 2016.
6. Pengolahan data akan dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus 2016.
7. Ujian skripsi direncanakan pada bulan September 2016.

